

**PENERAPAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
AL MUHSIN YOGYAKARTA : ANALISIS BENTUK, SYARAT, DAN DAMPAKNYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SANTRI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Maulidiyatul Umayah

NIM. 19104010096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulidiyatul Umayya
NIM : 19104010096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti saya melakukan plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Maulidiyatul Umayya
Maulidiyatul Umayya
NIM. 19104010096

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maulidiyatul Umayya
NIM : 19104010096
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya. Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Yang menyatakan,



Maulidiyatul Umayya

NIM. 19104010096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi saudara Maulidiyatul Umayya

Lamp : 3 eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan secukupnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maulidiyatul Umayya

NIM : 19104010096

Judul skripsi : Penerapan *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta: Analisis Bentuk, Syarat, dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri

Sudah dapat diajukan kepada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Januari 2024

Pembimbing,

Sri Purnami, S.Psi., MA.

NIP. 19730119 199903 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-193/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL MUHSIN YOGYAKARTA : ANALISIS BENTUK, SYARAT DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULIDIYATUL UMAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104010096
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b8586e83f06



Penguji I
Dr. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65b86f55c8125



Penguji II
Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65b8975b3f49f



Yogyakarta, 26 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b8984384ad3



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri...”¹

Al-Isrā' [17]:7



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S. *Al-Isra* ayat 7 diakses dari <https://quran.kemenag.go.id> pada 30 Desember 2023.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

MAULIDIYATUL UMAYA. *Penerapan Reward dan Punishment di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta : Analisis Bentuk, Syarat, dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri.* **Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.**

Penelitian ini berangkat dari adanya indikasi penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, diketahui penerapan *punishment* diduga lebih dominan daripada *reward*. Meskipun demikian, diketahui penerapan *punishment* yang dominan tersebut mampu menimbulkan dampak-dampak positif terhadap motivasi belajar santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, syarat, dan dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi. Narasumber penelitian ini adalah Dewan Asatidz dan santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta. Penentuan narasumber dilakukan dengan teknik *purposive sample* dengan melibatkan sebelas narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan & verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat tiga bentuk *reward* yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta, yakni *reward* konkret, *reward* sosial, dan *reward* yang berupa pesan sederhana. Serta terdapat tiga belas bentuk *punishment* yang diringkas dalam lima kategori, yakni *punishment* berdasarkan tujuannya, *punishment* berdasarkan tingkat perkembangan anak, *effective punishment*, *light punishment*, dan *avoided punishment*. 2) *reward* yang diterapkan telah sesuai dengan tiga syarat *reward* yang pedagogis dan *punishment* yang diterapkan telah sesuai dengan seluruh syarat-syarat *punishment* yang pedagogis. 3) mayoritas narasumber menyatakan penerapan *reward* dalam proses pembelajaran menimbulkan dampak positif terhadap motivasi belajar santri. Namun, beberapa narasumber menyatakan penerapan *reward* tidak menimbulkan suatu dampak tertentu terhadap motivasi belajar santri. Seluruh narasumber juga menyatakan penerapan *punishment* dalam proses pembelajaran menimbulkan dampak positif terhadap motivasi belajar santri. Namun, beberapa narasumber menyatakan penerapan *punishment* menimbulkan tekanan pada sebagian santri, kurang efektif bagi sebagian santri, tidak menimbulkan dampak tertentu bagi sebagian santri, dan dapat menghambat motivasi belajar sebagian santri.

Kata kunci : *reward*, *punishment*, motivasi belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاه. أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta : Analisis Bentuk, Syarat, dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri” dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang dan dari zaman kejahilan ke zaman peradaban.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Ibu Nur Saidah, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. K. H. Nasrul Hadi dan Ibu Nyai Nyai Elly Alfu Laily Nur, serta Keluarga Besar Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta
7. K. A. Mujahiddin Madchan, Ibu Nyai Umi Kultsum, Ibu Nyai Umi Muzdalifah Madchan, Ibu Nyai Siti Masri’ah, Ibu Nyai Mahshushotin Nafi’ah, dan Keluarga Besar Pesantren & Perguruan Darut Taqwa Purwodadi

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Suprat dan Ibu H. Saidah serta saudara Nur Achmadi dan saudari Al Hafidzah Indana Zulfa, S.H.
9. Ust. Muhammad, Ust. Irsyad Taufik, Ust. Achmad Fatachudin, Ustadzah Nihayatuzzain, saudara Muhammad Sa'dan Alfi Mubarak, saudara Nafi Rasyid, saudara Nidhom Fikri, saudara Afiq Aghna Abdillah, saudari Rizka Muharram, saudari Zulfi Akmalia, dan saudari Arum Kemangi sebagai informan dalam penelitian ini
10. Bintang Layyinatul Fu'adah, Manna Syakana, Charis Jauhari, Bobby Bagas Purnama, Muhamad Abdul Aziz, dan Pajrul Ilmi, rekan mahasiswa yang senantiasa memantau progres penelitian ini
11. Rekan-rekan tak senasib namun seperjuangan Komplek Lt. Tiga Al Muhsin Putri; Mirza, Ashfa, Azizah, Lia, Puput, Sita, Khusnul, Rika, Ifah, Rifa, Sophia, dan Nuscha
12. Dan seluruh pihak yang telah membantu, menguatkan, mendukung dan mendo'akan peneliti dalam proses penyusunan penelitian ini

Tiada harap selain kebaikan. Semoga rahmat, hidayah, dan maghfirah Allah SWT senantiasa menyertai kita semua. Akhir kata, dengan kerendahan hati peneliti menyadari bahwa karya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya peneliti mengharapkan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga sedikit demi sedikit penelitian ini dapat tersempurnakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya untuk pembaca.

Yogyakarta, 11 Januari 2024

Peneliti,



Maulidiyatul Umayya

NIM. 19104010096

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Motivasi Belajar	25
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	25
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	27

3. Bentuk- bentuk Motivasi Belajar	31
4. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar	35
B. <i>Reward</i>	37
1. Pengertian <i>Reward</i>	37
2. Syarat-syarat <i>Reward</i> yang Pedagogis	39
3. Bentuk-bentuk <i>Reward</i>	40
C. <i>Punishment</i>	41
1. Pengertian <i>Punishment</i>	41
2. Syarat-syarat <i>Punishment</i> yang Pedagogis	43
3. Bentuk-bentuk <i>Punishment</i>	46
4. Dampak <i>Punishment</i>	52
D. Keterkaitan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dengan Motivasi Belajar	54
E. Pesantren	57
1. Pengertian Pesantren	57
2. Unsur-unsur Pesantren.....	58
3. Jenis-jenis Pesantren	63
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	65
B. Informan Penelitian	66
C. Metode Pengumpulan Data	67
1. Wawancara.....	67
2. Observasi.....	68

D. Keabsahan Data.....	69
1. Credibility	69
2. Transferability.....	70
3. Dependability	71
4. Confirmability	71
E. Teknik Analisis Data.....	72
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	72
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	73
3. <i>Conclusion Drawing/ Verification</i>	73
F. Sistematika Pembahasan.....	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Bentuk-bentuk <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta	75
1. Bentuk-bentuk <i>Reward</i>	75
2. Bentuk- bentuk <i>Punishment</i>	88
B. Kesesuaian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta dengan Syarat-syarat <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> yang Pedagogis	108
1. Kesesuaian <i>Reward</i> yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran dengan Syarat-syarat <i>Reward</i> yang Pedagogis	108
2. Kesesuaian <i>Punishment</i> yang Diterapkan dalam Proses Pembelajaran dengan Syarat-syarat <i>Punishment</i> yang Pedagogis.....	114

C. Dampak Penerapan <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.....	129
1. Dampak Penerapan <i>Reward</i> dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Santri.....	130
2. Dampak Penerapan <i>Punishment</i> dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Santri.....	144
BAB V PENUTUP.....	167
A. Simpulan.....	167
B. Saran.....	169
DAFTAR PUSTAKA.....	171
Lampiran-lampiran.....	173
Lampiran I : Instrumen Pengumpulan Data.....	174
Lampiran II : Data Penelitian.....	178
Lampiran III : Perizinan Penelitian.....	241
Lampiran IV : Persyaratan Administrasi.....	244

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	87
Tabel 2.....	105
Tabel 3.....	107
Tabel 4.....	114
Tabel 5.....	129
Tabel 6.....	142
Tabel 7.....	163
Tabel 8.....	229
Tabel 9.....	230
Tabel 10.....	231
Tabel 11.....	243

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran	173
Lampiran I : Instrumen Pengumpulan Data	174
Pedoman Wawancara	176
Pedoman Observasi	177
Lampiran II : Data Penelitian	178
1. Catatan Lapangan Data Wawancara	179
2. Catatan Lapangan Data Observasi	228
3. Surat Kediaan Narasumber	232
4. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	243
5. Gambaran Umum Lapangan Penelitian	246
Lampiran III : Perizinan Penelitian	241
1. Surat Permohonan Izin Penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	242
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	243
Lampiran IV : Persyaratan Administrasi	244
1. Pengajuan Penyusunan Skripsi	245
2. Bukti Seminar Proposal	246
4. Berita Acara Seminar Proposal	247
5. Lembar Bimbingan Skripsi	248
6. Sertifikat PBAK	250
7. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	251
8. Sertifikat PLP-KKN	252

9. Sertifikat ICT	253
10. Sertifikat TOEC	254
11. Sertifikat IKLA	255
12. Kartu Tanda Mahasiswa	256
13. Kartu Rencana Studi	257
14. Curriculum Vitae	258





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beraktivitas, tentunya seseorang memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas tersebut dengan disertai suatu tujuan. Keinginan untuk melakukan aktivitas inilah yang disebut sebagai motif. Term motif dimaknai sebagai dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.¹ Noer Rohmah (2015) menyebutkan, banyak diketahui bahwa kata motif dengan kata motivasi merujuk pada makna yang sama, yakni keduanya bermakna suatu dorongan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai energi penggerak dari dalam dan dari luar diri subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas dengan tujuan tertentu.² Dapat dikatakan, bahwa motivasi itu bagaikan bahan bakar, dan seseorang sebagai subjek adalah mesin. Untuk dapat berjalan dan berfungsi, sebuah mesin haruslah memiliki bahan bakar. Karenanya, seseorang sebagai subjek atas suatu aktivitas, sangat membutuhkan motivasi dalam beraktivitas.

Dalam perspektif psikologi belajar, peserta didik sebagai subjek aktivitas belajar sangatlah membutuhkan motivasi. Karena, ketika seorang peserta didik

¹ Noer Rohmah (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, Hal. 239.

² *Ibid.*

tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka tidaklah mungkin peserta didik itu akan melakukan aktivitas belajar.³

Motivasi belajar, ditinjau dari sumbernya terbagi menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang yang bersangkutan tanpa adanya rangsangan atau stimulus dari orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul akibat suatu rangsangan atau stimulus yang diperoleh dari orang lain. Peserta didik yang melakukan aktivitas belajar dengan baik dan tekun tanpa memerlukan rangsangan dan stimulus dari orang lain merupakan peserta didik yang tercukupi kebutuhan motivasinya secara intrinsik. Namun, peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas belajar, dorongan dan rangsangan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang dibutuhkan. Oleh karenanya, motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan apabila tidak dimiliki cukup motivasi intrinsik dalam diri peserta didik.⁴

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk belajar dari dalam dirinya, dapat diartikan membutuhkan dorongan dan rangsangan dari luar dirinya. Dalam hal ini, yang dimaksud adalah motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat timbul karena adanya rangsangan

³ Syaiful Bahri Djamarah (2011), *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 149.

⁴ *Ibid*, hal. 150.

atau stimulus dari orang lain. Dalam proses pembelajaran, motivasi ekstrinsik ini dapat berupa *reward* dan *punishment*.⁵

Reward atau hadiah, dalam teori *Operant Conditioning* yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner, dapat digolongkan sebagai stimulus pemerkuat (*reinforcer stimulus*). Sedangkan *punishment* atau hukuman dapat digolongkan sebagai stimulus penghukum (*punishment stimulus*). Skinner menyebutkan dengan memberikan pemerkuat setelah respon yang diinginkan terjadi, akan memperkuat kemungkinan respon yang diinginkan terulang kembali di masa depan. Stimulus penghukum adalah stimulus aversif, yakni jika hukuman diberikan setelah berlangsungnya sebuah respon, akan mereduksikan probabilitas terjadinya respon tersebut di masa mendatang.⁶

Dalam konteks pendidikan, *reward* dan *punishment* berperan sebagai balasan atau feedback atas perilaku peserta didik. Berkenaan dengan teori Skinner, bahwa *reinforcer* atau penguat akan diberikan apabila peserta didik melakukan perilaku atau memberikan respon yang diinginkan. Jika peserta didik memberikan respon yang diinginkan, seperti berkelakuan baik dan berhasil memenuhi target pencapaian, maka peserta didik berhak untuk sebuah *reward* atau hadiah sebagai penguat positif atas respon peserta didik.

⁵ Muh. Rodhi Zamzami (2015). Penerapan Reward And Punishment Dalam Teori Belajar Behaviorisme, dalam *TA'LIMUNA*. Vol.4, No. 1, al. 4.

⁶ Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, (1993), Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik, Penerjemah: Yustinus. Yogyakarta: Kanisius, Hal. 332-333.

Dan sebaliknya, jika peserta didik berperilaku buruk atau gagal memenuhi target pencapaian, maka peserta didik berhak atas *punishment*. Dalam teori Skinner, *punishment* adalah stimulus aversif, yakni apabila *punishment* diberikan setelah peserta didik memberikan respon yang tidak diinginkan, akan mengurangi kemungkinan terjadinya respon tersebut dimasa mendatang. *Punishment* diberikan kepada peserta didik “abnormal” atau banyak menyimpang peraturan dengan maksud agar peserta didik tidak mengulangi atau mengurangi frekuensi perilakunya dan termotivasi untuk berusaha mentaati peraturan dan mencapai target pencapaian.

Setiap aksi yang dilakukan pasti akan menimbulkan reaksi. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik yang tidak memiliki motivasi intrinsik terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Pemberian motivasi ekstrinsik yang berupa *reward* dan *punishment* harus diberikan dengan porsi yang tepat dan akurat. Kesalahan pemberian motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik, sehingga mengakibatkan motivasi ekstrinsik tidak berfungsi sebagai pendorong, tetapi justru dapat beralih menjadi penghambat dalam proses belajar dan mengakibatkan rasa malas belajar pada peserta didik.⁷

Lazim diketahui, bahwa seseorang lebih menyukai hal-hal yang menyenangkan daripada hal-hal yang tidak menyenangkan. Hal ini juga berlaku dalam pemberian motivasi ekstrinsik. Syaiful Bahri Djamarah

⁷ Syaiful Bahri Djamarah (2011), *Psikologi Belajar...*, hal. 151.

menyebutkan, *punishment* dapat digunakan untuk memicu semangat belajar peserta didik, akan tetapi akan lebih baik jika menggunakan *reward*. Setiap orang merasa senang dihargai dan tidak senang mendapatkan hukuman dalam bentuk apapun.⁸ Dari pernyataan ini, secara tersirat Syaiful Bahri Djamarah berasumsi bahwa penggunaan *reward* dalam pembelajaran dinilai lebih efisien untuk memotivasi peserta didik belajar daripada memberikan *punishment*. Hal ini didasarkan pada sifat naluriah manusia, yakni merasa senang dengan *reward* sebagai apresiasi.⁹ Sehingga memungkinkan bahwa *reward* mampu memberikan dorongan dan rangsangan bagi seseorang untuk mempertahankan prestasi, perilaku baik atau kinerjanya.

Namun, dalam pernyataan lain, Syaiful Bahri Djamarah mengingatkan bahwa dalam pemberian motivasi ekstrinsik yang berupa *reward* ini haruslah diberikan dengan tepat dan akurat. Pernyataan ini dapat dipahami sebagai adanya kekhawatiran pemberian motivasi ekstrinsik yang berupa *reward* dapat memberikan dampak negatif. Pemberian *reward* secara tidak tepat dapat memberikan dampak perasaan tinggi hati pada seseorang. Dengan interpretasi bahwa pemberian *reward* dapat menyebabkan perasaan tinggi hati pada seseorang, akan mendorong pendidik untuk memilih memberikan *punishment* dibandingkan *reward*. Hal ini memungkinkan mereka beranggapan, bahwa dengan memberikan *punishment*, peserta didik lebih

⁸ *Ibid*, Hal. 154.

⁹ Wahyudi Setiawan. Loc. Cit. Hal. 187.

dikenalkan dengan rasa tanggungjawab, dimana ketika peserta didik melakukan kesalahan atau pelanggaran maka peserta didik berhak atas *punishment*.¹⁰ Pemberian *punishment* dinilai dapat memberikan rasa jera kepada peserta didik agar tidak melakukan dan mengulangi kesalahan yang sama dan termotivasi untuk dapat berusaha lebih baik lagi dalam belajar.

Pondok pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta merupakan salah satu lembaga non formal yang memiliki indikasi telah menerapkan *reward* dan *Punishment* dalam proses pembelajarannya, baik pembelajaran dalam kelas ataupun pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran dalam kelas dimaksudkan pada pembelajaran madrasah diniyyah, sedangkan pembelajaran di luar kelas, dimaksudkan pada kegiatan pengajian bandongan dan sorogan Al-Qur'an. *reward* dimaknai sebagai apresiasi, hadiah atau penghargaan. Sedangkan *punishment* lebih dikenal dengan sebutan *takziran* yang berarti hukuman atau balasan atas pelanggaran yang dilakukan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan¹¹, dalam praktik pembelajaran kelas, *reward* diberikan ketika santri dapat memenuhi suatu target pembelajaran tertentu, seperti nilai yang tertinggi atau target setoran hafalan. *reward* yang diberikan dapat berupa pujian, senyuman dan penghargaan yang bersifat materil. Sedangkan *punishment* yang lebih dikenal dengan sebutan *takziran* di pesantren diberikan ketika santri tidak mampu memenuhi target

¹⁰ *Ibid*, Hal. 189.

¹¹ Hasil Observasi Lapangan Pra Penelitian, Pada Maret- Agustus 2023.

pembelajaran tertentu dan melakukan pelanggaran atau melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan norma sosial. *Punishment* yang diberikan dapat berupa hukuman berdiri, teguran, atau dimarahi.

Reward dan *punishment* juga di terapkan dalam pembelajaran diluar kelas khususnya pada kegiatan mengaji bandongan, dan pengajian sorogan Al-Qur'an. *Reward* yang diberikan dalam kegiatan ini biasanya diberikan pada santri yang rajin mengikuti kegiatan atau santri yang dapat mencapai target setoran dengan baik. *Reward* yang diberikan berupa penghargaan materi dan non-materi, seperti pujian atau penghargaan simbolis sebagai santri teladan. Sedangkan *punishment* diberikan ketika santri tidak bersedia mengikuti kegiatan pengajian, keluar malam hingga melewatkan kegiatan pengajian, terlambat mengikuti pengajian, dan terlambat pulang ke pondok. Adapun *punishment* yang diberikan berupa denda, teguran, menyapu halaman, berdiri pada waktu pembelajaran, Salat tasbih, membaca surat pilihan dan membaca dzikir atau bahkan dikeluarkan dari pondok.¹²

Penerapan *reward* dan *punishment* sebagai motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran dapat menghasilkan output yang baik apabila digunakan dengan baik dan sesuai porsinya. Apabila digunakan dengan berlebihan atau kurang, maka output yang dihasilkan pun akan kurang sempurna. Agar dapat menjadi alat motivasi yang efektif, maka *reward* dan *punishment* yang diterapkan

¹² Hasil Observasi Lapangan Pra Penelitian, pada Maret – Agustus 2023.

hendaknya telah memenuhi syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis. Dengan begitu, *reward* dan *punishment* dapat bekerja dengan efektif sebagai alat penggerak motivasi belajar bagi santri.

Beranjak dari hal tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji motivasi belajar santri melalui penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta, karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan *Reward* dan *Punishment* di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta: Analisis Bentuk, Syarat, dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka peneliti menarik rumusan masalah yakni:

1. Apa saja bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta?
2. Bagaimana kesesuaian penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis?
3. Bagaimana dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dalam dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta
2. Menganalisis kesesuaian penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis
3. Menganalisis dampak penerapan *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar santri.

2. Secara Praktis

1. Bagi Pendidik/Dewan Asatidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pendidik/Dewan Asatidz tentang

penerapan metode *reward* dan *punishment* dan dampaknya terhadap motivasi belajar santri.

2. Bagi Pengasuh/Pengelola Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengasuh/pengelola pesantren dalam membuat kebijakan terkait pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk mendorong motivasi belajar santri.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bentuk uraian yang sistematis tentang keterangan yang telah dikumpulkan dari teori maupun pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya suatu penelitian dilakukan.

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa referensi dari hasil penelitian yang ada, dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada. Sehingga hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat memperkaya penelitian yang telah ada.

1. Penelitian oleh Catra Hudhatama tahun 2023.¹ Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kinerja pendidik di MTs Pembangunan UIN Jakarta telah sesuai dengan teori *reward* dan *punishment*. *Reward* juga dapat menjadi

¹ Catra Hudhatama (2023). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, hal. 96.

pendorong atau motivasi bagi pendidik untuk bisa lebih baik lagi. *Punishment* diberikan bertujuan untuk memperbaiki kinerja pendidik pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar dan menjadikan pendidik itu baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan penerapan *reward* dan *punishment* dinilai dapat meningkatkan kinerja pendidik.

Persamaan penelitian Catra Hudhatama dengan peneliti adalah keduanya merupakan studi lapangan dengan pendekatan kualitatif dan keduanya mengkaji tentang implementasi *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian oleh Catra Hudhatama mengkaji implementasi *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan kinerja pendidik serta narasumber penelitiannya adalah pendidik. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan, kesesuaian *reward* dan *punishment* yang diterapkan dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis, serta dampak implementasi *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar santri. Catra Hudhatama menjadikan pendidik sebagai narasumber penelitiannya, sedangkan peneliti memilih pendidik dan santri sebagai narasumber penelitian. Catra Hudhatama juga melakukan penelitian dengan *setting* lokasi di lembaga pendidikan Islam formal, yaitu madrasah tsanawiyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan *setting* lokasi di lembaga Islam non formal, yakni pondok pesantren.

2. Penelitian oleh Amiruddin, Dkk., tahun 2022.² Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* berdampak pada perkembangan peserta didik jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Pendidik harus sesuai dalam menjalankan pemberian *reward* dan *punishment*, peran pendidik sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh peserta didik. Pemberian *reward* dan *punishment* juga berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar peserta didik. SD Al Jawahir yang merupakan lokasi penelitian ini telah menerapkan *reward* dan *punishment* pada peserta didiknya, hasil yang didapatkan dari angket peserta didik yakni peserta didik menerima dan antusias dengan adanya *reward* dan *punishment* di sekolah. Akan tetapi mereka berpendapat lebih senang mendapatkan *reward* dari pada *punishment*.

Persamaan penelitian Amiruddin, Dkk., dengan peneliti adalah keduanya mengkaji mengenai penerapan *reward* dan *punishment* serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian oleh Amiruddin, Dkk., dilaksanakan dengan *setting* lokasi sekolah dasar, sedangkan penelitian ini memiliki *setting* lokasi di pondok pesantren.

² Amiruddin, Dinda May Sarah, Annisa Indah Vika, Nur Khadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, Febri Elsa Manora Simamora (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa, dalam *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 2, No. 1, Hal. 217.

Amiruddin, Dkk., mengkaji tentang pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik saja, sedangkan peneliti mengkaji bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dan kesesuaian *reward* dan *punishment* yang diterapkan dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis.

3. Penelitian oleh Abdul Rosyid dan Siti Wahyuni tahun 2021.³ Hasil penelitian menunjukkan Madrasah Diniyyah Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kota Kediri memiliki keinginan untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi peserta didiknya, tujuan agar peserta didik memiliki kesadaran dengan pentingnya kedisiplinan dan mendapatkan prestasi yang baik. Untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi peserta didik, di madrasah ini menerapkan sistem atau peraturan dan kebijakan melalui *reward and punishment*. Adapun bentuk *reward* yang diberikan diantaranya adalah: pemberian piagam dan hadiah bagi peserta didik teladan, pemberian piagam dan hadiah bagi kelas dengan persentase *nadzam* terbaik, pemberian piagam dan hadiah bagi peserta didik yang lolos mengikuti festival, dan pemberian hadiah oleh *mustahiq* untuk peserta didik yang memiliki prestasi tinggi yang membanggakan. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan adalah: hukuman jalan jongkok bagi peserta didik yang telat, memberikan kartu

³ Abdul Rosyid, Siti Wahyuni (2021). Metode *Reward and Punishment* Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Hal. 70.

merah bagi peserta didik yang mendapatkan rata-rata nilai ujian 4 ke bawah dan kurang aktif dalam KBM di setiap bulannya, hukuman tidak diikuti ujian utama bagi peserta didik yang tidak lolos dalam ujian koreksian kitab, serta *muhafadzah* dan keaktifannya tidak mencapai 75% di setiap semesternya, hukuman tidak dinaikkan di lembaga formal bagi peserta didik yang tidak mengikuti ujian semester ganjil, hukuman dari *mustahiq* bagi peserta didik yang melakukan perilaku yang tidak diinginkan seperti, *push-up*, *mbrangkang* dan di paket di kelas lain.

Persamaan penelitian Abdul Rosyid dan Siti Wahyuni dengan peneliti adalah keduanya mengkaji *reward* dan *punishment* dan melakukan penelitian dengan subjek peserta didik madrasah diniyyah yang berada dalam naungan pesantren atau lebih akrab disebut dengan santri. Penelitian Abdul Rosyid dan Siti Wahyuni juga mengkaji tentang implementasi *reward* dan *punishment* sebagaimana kajian peneliti dalam penelitian ini.

Sedangkan perbedaannya adalah Abdul Rosyid dan Siti Wahyuni mengkaji *reward* dan *punishment* sebagai basis peningkatan kedisiplinan santri, sedangkan peneliti mengkaji bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan, kesesuaian *reward* dan *punishment* yang diterapkan dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis, serta dampak penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar santri.

4. Penelitian oleh Anisa Chauri tahun 2021.⁴ Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel budaya organisasi, *reward* dan *punishment* terhadap produktivitas kerja karyawan Bank BPD DIY Syariah. Persamaan penelitian oleh Anisa Chauri dengan penelitian ini adalah keduanya memiliki fokus kajian terhadap *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Anisa Chauri merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian oleh Anisa Chauri menyertakan kajian mengenai pengaruh budaya didalamnya, menjadikan karyawan bank BPD DIY Syariah sebagai narasumber penelitian, serta melakukan kajian di luar lembaga pendidikan. Sedangkan penelitian ini tidak menyertakan kajian mengenai pengaruh budaya, menjadikan pendidik dan santri pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta sebagai narasumber penelitian, serta melakukan penelitian di dalam lembaga pendidikan.
5. Penelitian oleh Itmam Mutaqien tahun 2020.⁵ Hasil penelitian menunjukkan implementasi *reward* dan *punishment* di kelas Alfiyah I Pondok Pesantren

⁴Anisa Chauri (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Reward dan Punishment Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Bank BPD DIY Syariah). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 81.

⁵ Itmam Mutaqien (2020). Implementasi Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 88-89.

Al-Luqmaniyyah sangat beragam dikarenakan kebijakan yang berbeda oleh setiap pengampu pelajaran. Respons santri terhadap pemberian *reward* yakni merasa diapresiasi, percaya diri, dan termotivasi dalam belajar, sedangkan respons santri terhadap *punishment* adalah sebagian setuju dengan adanya *punishment* dan sebagian tidak setuju dengan adanya *punishment*. Adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Itmam Mutaqien pada 18 santri didapatkan hasil bahwa penerapan metode *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dampaknya dapat memberikan dorongan motivasi terhadap belajar santri, terlepas dari penerapan *punishment* juga meninggalkan dampak negatif bagi beberapa santri.

Persamaan penelitian Itmam Mutaqien dengan peneliti adalah keduanya merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menjadikan santri sebagai narasumber penelitian, serta mengkaji implementasi *reward* dan *punishment* di pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian oleh Itmam Mutaqien menekankan pada pelaksanaan *reward* dan *punishment* dan respons santri, sedangkan penelitian ini menekankan pada analisis bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan serta kesesuaian *reward* dan *punishment* yang diterapkan dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis. Itmam Mutaqien melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih sempit, yakni penelitian hanya dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran kelas

Alfiyah I saja, yang merupakan satu dari banyak kelas madrasah diniyyah di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan lingkup yang lebih luas, yakni mencakup kegiatan pembelajaran madrasah diniyyah dan di luar madrasah diniyyah Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta.

6. Penelitian oleh Shafril Yulan Prakoso tahun 2020.⁶ Hasil penelitian menunjukkan didalam proses pembelajaran ditemukan dua jenis peserta didik didalam kelas, yakni peserta didik yang antusias dalam pembelajaran dan kurang kondusif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kedua jenis peserta didik tersebut, pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik yang antusias dan layak mendapat *reward*. Untuk peserta didik yang mengganggu pembelajaran, pendidik memberikan *punishment*. Peserta didik yang mendapat *reward* merasa senang dan lebih termotivasi, lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan untuk peserta didik yang mengganggu pembelajaran, pendidik memberikan *punishment* yang bersifat mendidik. Sehingga setelah mendapat *punishment* dari pendidik, peserta didik tersebut kembali dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu juga menjadi lebih berani untuk menjawab pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat

⁶ Shafril Yulan Prakoso (2020). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, hal. 86..

diberikan dengan metode *reward* dan *punishment*. Disebutkan pula bahwa metode *reward* dan *punishment* ini dinilai cukup efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Persamaan penelitian Shafril Yulan Prakoso dengan peneliti adalah keduanya merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta keduanya juga memiliki fokus kajian terhadap implementasi *reward* dan *punishment* dan keterkaitannya dengan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian oleh Shafril Yulan Prakoso menempatkan peserta didik SMP sebagai narasumber penelitiannya dan mendeskripsikan implementasi metode *reward* dan *punishment* di sekolah menengah pertama, sedangkan peneliti menempatkan pendidik dan santri sebagai narasumber penelitian, serta menganalisis bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dan kesesuaian *reward* dan *punishment* yang diterapkan dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment*.

7. Penelitian oleh Wanti Rustam dan Amalia Rizki Pautina tahun 2020.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran telah dilakukan oleh pendidik, dimana sebelumnya pendidik disyaratkan telah memahami prosedur dalam penerapan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, hal ini

⁷ Wanti Rustam & Amalia Rizki Pautina (2020). Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, dalam *Educator* Vol. 1, No. 2, hal. 75-76.

dilihat dari belajar peserta didik yang meningkat. Penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran dinilai telah mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN 28 Kota Selatan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik yang meningkat sehingga dalam mencermati hal ini diterapkannya langkah proaktif dalam menerapkan pemberian *reward* dan *punishment*. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar di SDN 28 Kota Selatan diantaranya adalah adanya dukungan dari sekolah dan pendidik untuk memotivasi peserta didik mencapai prestasi lebih berkarakter serta sarana dan prasarana yang memadai.

Persamaan penelitian Wanti Rustam dan Amalia Rizki Pautina dengan peneliti adalah keduanya merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif serta keduanya mengkaji mengenai implementasi *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian oleh Wanti Rustam dan Amalia Rizki Pautina menempatkan peserta didik SD sebagai narasumber penelitiannya dan mendeskripsikan implementasi metode *reward* dan *punishment* di sekolah dasar, sedangkan peneliti menempatkan pendidik dan santri sebagai narasumber penelitian dan menganalisis penerapan *reward* dan *punishment* di pesantren.

8. Penelitian oleh Fifi Aris Wulandari tahun 2019.⁸ Hasil penelitian menunjukkan Pemberian *reward* dan *punishment* peserta didik kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta termasuk kategori sedang. Kedisiplinan peserta didik juga termasuk dalam kategori sedang. Tidak ada hubungan yang positif antara pemberian *reward* dengan kedisiplinan peserta didik, namun ditemukan adanya hubungan yang positif antara pemberian *punishment* dengan kedisiplinan peserta didik. Kemudian tidak ditemukan adanya hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* secara bersama-sama dengan kedisiplinan peserta didik. Sehingga disimpulkan bahwa pemberian *punishment* dinilai lebih efektif daripada *reward* dengan kedisiplinan peserta didik kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta.

Persamaan penelitian oleh Fifi Aris Wulandari dengan peneliti adalah keduanya memiliki fokus kajian tentang *reward* dan *punishment*. Perbedaannya adalah penelitian Fifi Aris Wulandari mengkaji hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kedisiplinan peserta didik serta menjadikan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai narasumber penelitian. Sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penerapan *reward* dan *punishment*, kesesuaian *reward* dan *punishment* yang diterapkan

⁸ Fifi Aris Wulandari (2019). Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 70.

dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis, serta dampaknya terhadap motivasi belajar santri.

9. Penelitian oleh Ria Hastuti tahun 2018.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi pemberian *reward* dan *punishment* untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik di SD Muhammadiyah Kasuran Seyegan yaitu melalui kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan *reward* dan *punishment* disiapkan pada awal tahun pembelajaran. Sedangkan pelaksanaan *reward* dan *punishment* dapat ditemukan dalam proses pembelajaran. Pemberian *reward* dan *punishment* dinilai dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yang terlihat saat observasi di kelas, yaitu adanya ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sikap ulet peserta didik saat diberikan latihan soal, adanya ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan pendidik, semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, serta usaha peserta didik dalam mengerjakan tugas sesuai kemampuannya. Faktor pendukung pemberian *reward* dan *punishment* adalah respons yang ditunjukkan oleh peserta didik saat menerima atau setelah menerima *reward* maupun *punishment*, adanya dukungan pendidik dan dukungan orangtua. Adapun faktor penghambat dalam pemberian *reward* dan *punishment* adalah

⁹ Ria Hastuti (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Kasuran Seyegan Sleman. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 77-78.

kurangnya kesiapan kelengkapan pemberian *reward*, keterbatasan waktu karena tugas pendidik yang banyak, peserta didik yang kurang menghargai *reward* yang diberikan dan protes peserta didik saat mendapatkan *punishment*.

Persamaan penelitian Ria Hastuti dengan peneliti adalah keduanya merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, keduanya membahas mengenai implementasi *reward* dan *punishment* serta kaitannya dengan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian oleh Ria Hastuti menempatkan peserta didik SD sebagai narasumber penelitiannya serta mendeskripsikan implementasi metode *reward* dan *punishment* di sekolah dasar. Sedangkan peneliti menempatkan pendidik dan santri sebagai narasumber penelitian, menganalisis bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan, menganalisis kesesuaian *reward* dan *punishment* yang diterapkan dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis, serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar santri.

10. Penelitian oleh Irma Noor Hanifah tahun 2018.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *reward* dan *punishment* di di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan meliputi dua tahapan yakni tahap

¹⁰ Irma Noor Hanifah (2018). Implementasi Metode Reward dan Punishment di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 167.

perencanaan dan pelaksanaan. Adapun faktor pendukung dari implementasi metode *reward* dan *punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan adalah adanya kebijakan kepala sekolah yang memberi peluang pendidik-pendidik untuk berkreaitivitas dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran, metode yang dipilih menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik, bentuk *reward* yang dipilih menarik serta adanya dukungan dari orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambat implementasi *reward* dan *punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan yakni anggaran biaya untuk *reward* hanya dari uang pribadi pendidik, serta ketidakhadiran pendidik karena berhalangan.

Persamaan penelitian Irma Noor Hanifah dengan peneliti adalah keduanya merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta keduanya juga membahas mengenai implementasi *reward* dan *punishment*. Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian oleh Irma Noor Hanifah mendeskripsikan implementasi metode *reward* dan *punishment* di sekolah dasar, menempatkan peserta didik SD sebagai narasumber penelitiannya, serta hanya menyoroti implementasi metode *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan. Sedangkan peneliti menganalisis penerapan *reward* dan *punishment* di pondok pesantren, menempatkan pendidik dan santri sebagai narasumber penelitian, menganalisis kesesuaian *reward* dan *punishment* dengan syarat-syarat keduanya, dan dampak penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar santri.

Berdasarkan kajian pustaka oleh peneliti, tidak ditemukan adanya penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang disebutkan hanya memfokuskan kajian mengenai *reward* dan *punishment*, pengaruh *reward* dan *punishment*, *reward* dan *punishment* sebagai basis peningkatan kedisiplinan, *reward* dan *punishment* sebagai upaya peningkatan kinerja, serta hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kedisiplinan. Pada penelitian yang sama-sama mengkaji penerapan *reward* dan *punishment* dan kaitannya dengan motivasi belajar, penelitian ini lebih menekankan pada analisis bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang diterapkan dan kesesuaian *reward* dan *punishment* yang diterapkan dengan syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, penelitian ini dilakukan guna melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan memperkaya hasil penelitian terdahulu mengenai *reward* dan *punishment*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat tiga bentuk *reward* yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta, yakni *reward* konkret, *reward* sosial, dan *reward* yang berupa pesan sederhana.

Sedangkan untuk bentuk *punishment*, ditemukan sebanyak tiga belas bentuk *punishment* yang diterapkan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta, yakni *Repressive Punishment*, *Associative Punishment*, *Logical Punishment*, *Normative Punishment*, *Presentation Punishment*, *Removal Punishment*, *Verbal Reprimands/Scolding*, *Logical Consequences*, *In-School Suspension*, *Response Cost*, *Psychological Punishment*, *Extra Task*, dan *Out-Of-School Suspension*. Tiga belas bentuk *punishment* tersebut, dikategorikan menjadi lima kategori, yakni *punishment* berdasarkan tujuannya, *punishment* berdasarkan tingkat perkembangan anak, *effective punishment* (hukuman efektif), *light punishment* (hukuman ringan), dan *avoided punishment* (hukuman yang sebaiknya dihindari).

2. Penerapan *reward* di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta telah sesuai dengan tiga dari lima syarat *reward* yang pedagogis, yakni pendidik/Dewan Asatidz mengenal betul santri dan tahu cara menghargai

mereka dengan tepat, pemberian *reward* tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati, dan memberikan *reward* secara hemat.

Sedangkan untuk kesesuaian *punishment* yang diterapkan dalam proses pembelajaran, diketahui telah sesuai dengan seluruh syarat-syarat *punishment* yang pedagogis, yakni *punishment* yang diterapkan dapat 'dipertanggungjawabkan', bersifat memperbaiki, tidak bersifat ancaman atau pembalasan dendam perseorangan, tidak diberikan saat pendidik/Dewan Asatidz marah, diberikan dengan sadar dan sudah dipertimbangkan, dapat dirasakan sebagai keduakaan atau penderitaan bagi santri, tidak berupa hukuman badan/fisik, dan tidak merusakkan hubungan antara pendidik/Dewan Asatidz dengan santrinya.

3. Sepuluh dari sebelas narasumber menyatakan bahwa penerapan *reward* dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta menimbulkan dampak positif terhadap motivasi belajar santri. namun, satu dari sebelas narasumber menyatakan penerapan *reward* dalam proses pembelajaran tidak menimbulkan suatu dampak tertentu terhadap motivasi belajar santri, dan tiga dari sebelas narasumber menyatakan dampak yang timbul dari *reward* tidak begitu signifikan terhadap motivasi belajar santri.

Diketahui pula, seluruh narasumber menyatakan penerapan *punishment* dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta menimbulkan dampak positif terhadap motivasi belajar santri.

Namun, satu dari sebelas narasumber menyatakan penerapan *punishment* dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan tekanan pada santri, satu dari sebelas narasumber menyatakan penerapan *punishment* kurang efektif bagi sebagian santri, dua dari sebelas santri menyatakan penerapan *punishment* tidak menimbulkan dampak tertentu bagi sebagian santri, dan dua dari sebelas santri menyatakan *punishment* dapat menghambat motivasi belajar sebagian santri.

B. Saran

a. Bagi Pendidik/Dewan Asatidz

Diketahui bahwa terdapat dua bentuk *reward* lain yang belum diterapkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada pendidik/dewan asatidz agar berkenan menerapkan dua bentuk *reward* tersebut dengan pertimbangan tidak ditemukan adanya dampak negatif dari penerapan *reward* dalam proses pembelajaran. Selain itu, ditemui pula terdapat begitu banyak bentuk *punishment* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap motivasi belajar santri. Terlepas dari pernyataan mayoritas narasumber yang menyatakan bahwa *punishment* dapat mendorong motivasi belajar santri, namun alangkah baiknya agar pendidik/dewan asatidz dapat meminimalisir penggunaan *punishment*.

b. Bagi Pengasuh/Pengelola Pesantren

Diketahui bahwa penerapan *reward* tidak menimbulkan dampak negatif terhadap motivasi belajar santri. Untuk itu, peneliti menyarankan agar pengasuh atau pengelola pesantren dapat memilih dan menggunakan metode *reward* lebih dominan dibandingkan dengan metode *punishment*. Selain itu, ditemukan bahwa penerapan *reward* dalam proses pembelajaran belum sesuai dengan dua syarat *reward* yang pedagogis. Karenanya, peneliti menyarankan kepada pengasuh atau pengelola pesantren agar dapat menghimbau pendidik/dewan asatidz agar berusaha menyesuaikan dengan dua syarat tersebut dalam menerapkan metode *reward*.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini telah membahas mengenai bentuk-bentuk *reward* dan *punishment*, kesesuaian *reward* dan *punishment* terhadap syarat-syarat *reward* dan *punishment* yang pedagogis, serta dampak penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar santri. Untuk itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar memperdalam pembahasan mengenai bentuk-bentuk *reward* dan *punishment* yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik/santri, serta kesesuaian *reward* dan *punishment* terhadap prinsip-prinsip keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Rosyid, Abdul & Wahyuni, Siti (2021). Metode *Reward and Punishment* Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*.
- Abdurrahman Bin Nasir As-Sa'di (2002) *Bahjatulqulub Al-Abrar Wa Qurrotul Uyun Al-Akhyar Fii Syarhi Jawamiil Akhbar*, diakses dari <https://ilmiyyah.com/archives/384>.
- Ahmadi, Abu & MP. Nur Uhbiyati (2015) Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amiruddin, Dinda May Sarah, Annisa Indah Vika, Nur Khadizah Hasibuan, Mayang Sari Sipahutar, Febri Elsa Manora Simamora (2022). Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 2, No. 1.
- Chauri, Anisa (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, *Reward* dan *Punishment* Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Kasus pada Bank BPD DIY Syariah). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bungin, Burhan (2007). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, (1993), *Psikologi Kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*, Penerjemah: Yustinus. Yogyakarta: Kanisius.
- Hudhatama, Catra (2023). Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Syarif Hidayatullah.
- Fadhallah (2020). *Wawancara*. Jakarta: UNJ PRESS.
- Wulandari, Fifi Aris (2019). Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* dengan Kedisiplinan Siswa Kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syafe'i, Imam (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. 1.

- Hanifah, Irma Noor (2018). Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* di Kelas 4A Ibn Rusyd SDIT Salsabila 3 Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mutaqien, Itmam (2020). Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Kelas Alfiyah I Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ormrod, Jeanne Ellis, Anderman, Eric M., Anderman, Lynley H. (2019). *Psikologi Pendidikan Pembelajaran yang Berkembang, Edisi Ke-Sepuluh Jilid 1*, Penerjemah: Fatmah Nurjanti, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- (2019). *Psikologi Pendidikan Pembelajaran yang Berkembang, Edisi Ke-Sepuluh Jilid 2*, Penerjemah: Fatmah Nurjanti, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Echols, John M. & Sadily, Hassan. (2014) *Kamus Inggris-Indonesia An English-Indonesia Dictionary*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Bahasa Inggris*, diakses dari <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english-thesaurus/reward>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses dari <https://kbbi.web.id>
- Kompri (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Pendidik dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Cohen, Louis (2007). *Research Methods In Education: Sixth Edition*. New York: Routledge.
- Setyawan, Maulana Arif, UU Pesantren: Local Genius dan Intervensi Negara Terhadap Pesantren, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 4, No. 1.
- Makinuddin, Moh. (2018). Mengenal Uslub dalam Struktur Kalimat dan Makna, *MIYAH: Jurnal Studi Islam* Volume 14, No. 02.

- Rosyid, Moh. Zaiful & Abdullah, Aminol Rosid (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*, Malang: Literasi Nusantara.
- Zamzami, Muh. Rodhi (2015). Penerapan *Reward and Punishment* dalam Teori Belajar Behaviorisme, *TA'LIMUNA*. Vol.4, No. 1.
- Irham, Informan 1 & Wiyani, Novan Ardy, (2013), *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qomar, Mujami (2005). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuntowijoyo, (1991), *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan.
- MP., Ngalim Purwanto (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Cetakan Ke 2*, Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Rohmah, Noer(2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hastuti, Ria (2018). Penerapan Pemberian *Reward dan Punishment* Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SD Informan 1iyah Kasuran Seyegan Sleman. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nasution, S., (1987), *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Bandung: Jemmars.
- Prakoso, Shafriul Yulan (2020). Penerapan Pemberian *Reward dan Punishment* Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 7 Purwokerto. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan IAIN Purwokerto.
- Haryanto, Sugeng (2012). *PERSEPSI SANTRI TERHADAP PERILAKU KEPEMIMPINAN KIAI DI PONDOK PESANTREN (Studi Interaksionisme Simbolik di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sugiyono (2015). *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2011), *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, Wahyudi, (2018) *Reward and Punishment* dalam Perspektif Pendidikan Islam, *AL-MURABBI* Volume 4, No. 2.

Rustam, Wanti & Pautina, Amalia Rizki (2020). Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo, *Educatio* Volume 1, No. 2.

Dhofier, Zamakhsyari (1982). *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: Penerbit LP3ES.

